PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
(Survei pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Oleh:
Iqbal Ginanjar – 21114126
Dr. Lilis Puspitawati, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email:
iqbalginanjar95@gmail.com
lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know how big influence of net interest margin and operational cost of operational income to return on asset at finance sector company private bank sub sector listed in Indonesia Stock Exchange.

The research method used is descriptive and analysis method verifikatif with unit of analysis company of finance sector company private bank sub sector listed in Bursa Efek Indonesia in year 2013-2016. The sample used is 52 annual financial reports from 13 companies in the finance sector company private bank sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS 16.0 application program.

The result of this research is net interest margin have an significant effect on to return on asset and operational cost of operating income have an significant effect on to return on asset at finance sector company private bank sub sector listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Operating Expense/ Operating Income, Net Interest Margin, and Return On Asset

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016;138). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2016:192). Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio profitabilitas ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2017:37). Salah satu ukuran dalam perhitungan profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Zulfikar, 2016:152)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Doni Prabawa, 2013;204). Demikian pula menurut (Oktary B, dkk 2016) untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio *Return on Assets* yang artinya semakin besar *Return on Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau

dengan kata lain dengan jumlah akiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya yaitu *Net Interest Margin,* seperti yang dikemukakan oleh (Iswi Haryani, 2010:54) bahwa *Net Interest Margin* berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Besarnya *Net Interest Margin* akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut (Lia Julaeha, 2015).

Selain berusaha menghasilkan laba, perbankan juga harus mampu dalam mengelola Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005:384). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003).

Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang terbit 11 Januari 2016 mencatat kredit bank masih cukup subur atau naik 10,19% dari Rp3.448,21 triliun per November 2014 menjadi Rp3.799,75 triliun per November 2015. Sebaliknya, dana pihak ketiga (DPK) ”hanya” naik 7,98% dari Rp3.889,63 triliun menjadi Rp4.199,87 triliun kalau dibandingkan dengan pertumbuhan kredit. Padahal, biasanya, DPK tumbuh lebih subur. Mengapa? Mudah diduga, kondisi tersebut disebabkan turunnya daya beli (*purchasing power*) masyarakat terutama menengah ke bawah. Namun, rasio kredit dan DPK (*loan to deposit ratio*/*LDR*) naik dari 88,65% menjadi 90,47% di tengah rasio ideal menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 78-92%. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit cukup agresif. Sayangnya, laba sebelum pajak menurun 7,23% dari Rp142,56 triliun menjadi Rp132,26 triliun. Hal ini mengakibatkan imbal hasil aset (*return on assets*/*ROA*) menipis dari 2,87% menjadi 2,33% sekalipun jauh di atas ambang batas 1,5%. Di sisi penapatan bersih *(Net Interest Margin)*, ternyata NIM masih naik dari 4,24% menjadi 5,35%. Ini merupakan simbol bahwa kualitas aset (*asset quality*) bank terkikis.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, yang tujuannya untuk mencari bukti empiris atas pengaruh *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* dengan menggunakan data yang diperoleh dari uji empiris guna memecahkan masalah.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

a) Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Iswi Haryani (2010:54) *Net Interest Margin* adalah Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersihnya.

Kemudian menurut Pandia (2012:71) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Sedangkan Sutrisno (2012:14) menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. *Net Interest Margin* (NIM) berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin

percaya para kreditor jangka pendek. *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Net interest Margin dapat dihitung dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

NIM = (Pendapatan Bunga Bersih : Aktiva Produktif) x 100%

b) Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Iswi Haryani (2010:54) mendefinisikan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Sedangkan Pandia (2012:72) menjelaskan bahwa BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Selanjutnya menurut Veithzal (2013:131) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Dari pengertian para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan opersional yang dilakukan perusahaan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c) Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Veithzal (2013:480) menjelaskan bahwa *Return On Asset* adalah Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Kemudian Doni Prabawa (2013:204) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Kasmir (2015:199) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunkan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba sebelum pajak dan total aset perusahaan.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ dan\ Tax}{Total\ Asset}$$

B. Kerangka Pemikiran

a) Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Iswi Haryani (2010:54) semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

Menurut Usman Harun (2016). Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return on Asset* menunjukan pengaruh positif artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat.

b) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*

Menurut Veithzal Rivai (2013:722) bank yang nilai BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Jika pendapatan operasional bank meningkat maka kecenderungan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan profitabilitas (ROA) pun meningkat karena modal yang didapatkan semakin banyak.

Menurut Edhi dan Muhammad Syaichu (2013) Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya jugasemakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank.

C. Hipotesis

Berdasarkan Uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_1:*Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_2:Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desktiptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Yang mana metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dari hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh para ahli. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

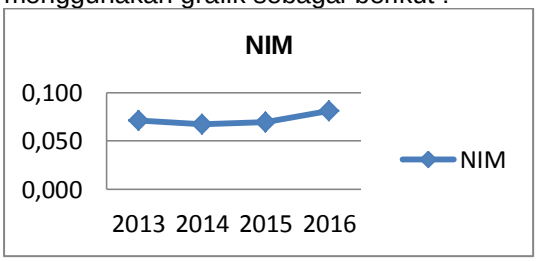
Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor Keuangan subsektor Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016 yang berjumlah 156 laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK) dari 39 perusahaan selama 4 periode. Lalu sampel yang diambil yang sesuai dengan kriteria adalah 52 laporan keuangan dari 13 perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Desktiptif

1) Perkembangan *Net Interest Margin* Pada Sektor Keuangan Sub Sektor bank Swasta yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016

Berdasarkan hasil penelitian *Net Interest Margin* dapat dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



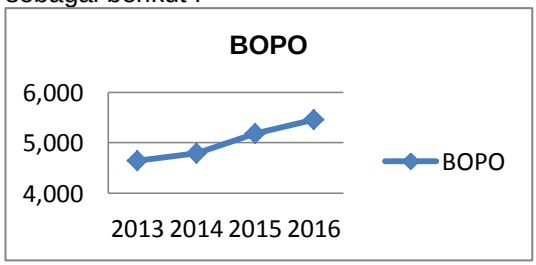
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat *net interest margin* mengalami fluktuasi setiap tahunnya, berdasarkan gambar di atas juga *net interest margin* pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara keseluruhan mengalami peningkatan, tetapi hanya terjadi penurunan pada tahun 2014.

Meningkatnya *net interest margin* dapat terjadi karena adanya peningkatan pendapatan bunga bersih dibandingkan perusahaan lainnya, selain peningkatan pendapatan bunga bersih, peningkatan aktiva produktif juga mempengaruhi peningkatan pada *net interest margin*.

Sedangkan penurunan *net interest margin* terjadi karena adanya peningkatan biaya, penurunan bunga dan penurunan aktiva produktif dibandingka dengan tahun sebelumnya.

2) Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Sektor Keuangan Sub Sektor bank Swasta yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016

Berdasarkan hasil penelitian biaya operasional pendapatan operasional dapat dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



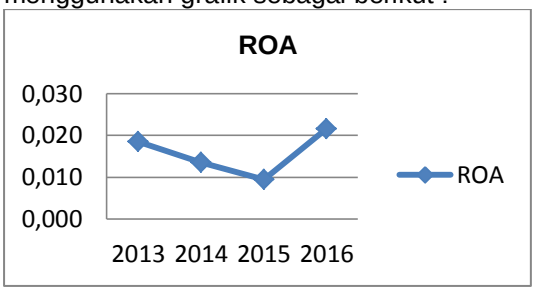
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat biaya operasional pendapatan operasional mengalami fluktuasi setiap tahunnya, berdasarkan gambar di atas juga biaya operasional pendapatan operasional pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Meningkatnya biaya operasional pendapatan operasional adapat terjadi karena adanya peningkatan pendapatan, peningkatan produktifitas kinerja, peningkatan jumlah nasabah dan penurunan biaya operasional dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Selanjutnya penurunan biaya operasional pendapatan operasional terjadi karena peningkatan biaya gaji, penurunan pendapatan dan perusahaan mengalami peningkatan biaya.

3) Perkembangan *Return On Asset* Pada Sektor Keuangan Sub Sektor bank Swasta yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016

Berdasarkan hasil penelitian *Return On Asset* dapat dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut :



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat *return on asset* mengalami fluktuasi setiap tahunnya, berdasarkan gambar di atas juga *return on asset* pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara keseluruhan mengalami penurunan, tetapi hanya terjadi peningkatan pada tahun 2016.

Meningkatnya *return on asset* dapat terjadi karena peningkatan laba bersih yang diperoleh selain itu modal yang besar juga mempengaruhi peningkatan *return on asset*.

Sedangkan penurunan *return on asset* disebabkan oleh adanya kenaikan total liabilitas, penurunan aset dan penurunan laba yang diperoleh dari tahun sebelumnya.

B. Hasil Penelitian Verifikatif

Sebelum dilakukan pembentukan untuk model regresi akan dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang benar. Hasil pengujian asumsi klasik menujukan distribusi normal, tidak ada multikolinearitas diantara variabel *net interest margin* dan biaya operasional pendapatan operasional, juga tidak terjadi

heteroskedasitas pada model regresi serta diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

Adapun hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}017 + 0{,}192\ X_1 + (-0{,}003)X_2$$

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 0,017; artinya jika *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) nilainya adalah 0, maka *return on assets* (ROA) nilainya adalah 0,017.

b. Koefisien regresi variabel *net interest margin* (NIM) (X_1) sebesar 0,192; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *net interest margin* (NIM) mengalami kenaikan 1%, maka *return on assets* (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,192. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *net interest margin* (NIM) dengan *return on assets* (ROA), semakin tinggi *net interest margin* (NIM) maka *return on assets* (ROA) akan semakin naik.

c. Koefisien regresi variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (X_1) sebesar -0,003; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami kenaikan 1%, maka *return on assets* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,003. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan *return on assets* (ROA), semakin tinggi biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) maka *return on assets* (ROA) akan semakin turun.

1) Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi untuk *net interest margin* (NIM) dengan *return on assets* (ROA) sebesar 0,403 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *net interest margin* (NIM) dengan *return on assets* (ROA). Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *net interest margin* (NIM) dengan *return on assets* (ROA), dimana jika *net interest margin* (NIM) naik maka *return on assets* (ROA) akan naik.

Koefisien korelasi untuk biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan *return on assets* (ROA) sebesar -0,588 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan *return on assets* (ROA). Hasil perhitungan yang negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah/berbanding terbalik antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan *return on assets* (ROA), dimana jika biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) naik maka *return on assets* (ROA) akan turun.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh *net interest margin* terhadap *return on asset* $(0{,}403)^2$ x 100% = 16,24%, sedangkan sisanya sebesar 83,76% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti dana pihak ketiga, pendapatan, laba, pengendalian perusahaan, kinerja keuangan, dan lain-lain.

b) Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset* = $(-0{,}588)^2$ x 100%= 34,57%, sedangkan sisanya

sebesar 65,43% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kebijakan perusahaan, likuiditas, inflasi, perputaran modal, dan lain-lain.

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

a) Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset*

Nilai t_{hitung} untuk variabel *net interest margin* (NIM) sebesar 3,078. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-52-2-1=49, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,010. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,078 > nilai t_{tabel} 2,010, maka H_0 ditolak artinya *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*.

Nilai t_{hitung} untuk variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar -5,083. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=45-2-1=42, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,010. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar -5,083 > nilai t_{tabel} -2,010, maka H0 ditolak artinya variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

C. Pembahasan

a) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya *net interest margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Selain itu terdapat hubungan *net interest margin* (NIM) terhadap *return on asset* bernilai positif sedang. Artinya dapat dikatakan bahwa *net interest margin* (NIM) mempunyai hubungan yang sedang terhadap *return on asset* (ROA) dan dapat dikatakan bahwa *net interest margin* (NIM) searah dengan *return on assets* (ROA).

Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa pengaruh variabel *net interest margin* (NIM) dengan *retrun on asset* (ROA) sebesar 16,24% dan sisanya 83,76% merupakan pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti dana pihak ketiga, pendapatan, laba, pengendalian perusahaan, kinerja keuangan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar rasio *net interest margin* (NIM) maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi *net interest margin* (NIM) menunjukan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Iswi Haryani, 2010:54). Hasil penemuan ini mendukung hasil penelitian dari Diana Pupitasari (2009), Tan Sau Eng (2013) dan Rifqi Umar (2016) yang menunjukan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

b) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil pengujian koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *return on asset* (ROA), dan hasil koefisiennya dinyatakan negatif yang menunjukan hubungan yang terjadi diantara keduanya tidak searah.

Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa pengaruh variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dengan *retrun on asset* (ROA) sebesar 34,57% dan sisanya 65,43% merupakan pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kebijakan perusahaan, likuiditas, inflasi, perputaran modal, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan

mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dimasa yang akan datang Irham Fahmi (2012:49). Dan didukung oleh hasil penelitian Mohammad M, Koswar H & Abdul M (2015) yang menunjukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana setiap ada peningkatan dalam *net interest margin* (NIM) maka akan meningkatkan *return on assets* (ROA). Namun beberapa yang menyebabkan *return on assets* (ROA) menurun yaitu laba bersih, penjualan, modal, biaya, hutang, manajemen aset, dan total aset. Dan rendahnya *net interest margin* (NIM) disebabkan oleh pendapatan bunga, beban bunga, biaya dan aktiva produktif.
2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana setiap kenaikan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) maka akan menurunkan *return on assets* (ROA). Namun beberapa yang menyebabkan tingginya biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) oleh biaya, pendapatan, tingkat produktivitas, dan penyesuaian suku bunga.

B. SARAN

1) Untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) maka perusahaan harus menekan jumlah biaya dan perusahaan harus meningkatkan pendapatan dengan cara mengefisienkan perputaran kredit seperti menambah total kredit dan mengurangi kredit bermasalah pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat mengelola modal dengan baik dan akan berimbas pada kenaikan pendapatan dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.
2) Selain itu perusahaan juga harus menekan besarnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan cara lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional seperti halnya memperketat penggunaannya dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan *return on assets* (ROA).

Daftar Pustaka

Achmad Choerudin, Eny Yuniatun dan Bambang Kusdiasmo. 2016. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Volume 2 No.2.

Anh, Ly H, Le Si Dong, Vladik Kreinovich dan Nguyen Ngoc Thach. 2017. *Econometics for Financial Applications*. Berlin: Springer.

Anisah dan Triyonowati. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5 No 6.

Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Jakarta : Fakultas

Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.

Danang Sunyoto. 2013.*Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan,* Edisi kedua. Jakarta: Aksara.

Doni Prabawa. 2013. *Investasi Saham Aman dan Menyenangkan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.* Dipenogoro Journal of Management. Volume II:1-10 No.2 ISSN (Online): 2337-3792

Hasdillah. 2017. *Pengaruh LDR, NPL, NIM dan CAR Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Periode 2010-2016*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 5 No 4 ISSN: 2355-5408.

Hermansyah. 2014. *Hukum Perbankan Nasional*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Eition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hery. 2017. *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hinsa Siahaan. 2013. *Manajemen Resiko-Konsep, Kasus, Implemen*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakrata: Elex Media Komputindo.

Jonathan Sarwono dan Herlina Budiono.(2012). *Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS, AMOS dan Excel*.Jakarta :Andi

Kasmir. 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan,* Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media.

Krantz Matt, Robert R Johnson. 2014. *Investment Banking for Dummies*. Hoboken: Jhon Wiley & Son.

Lia Julaeha. 2015. *Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank (Study Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003-2014)*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 20 No. 3.

Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh gede Erni Sulindawati. 2015. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3 No. 1.

Mohammad M,Koswar H dan Abdul M. 2015. *Pengaruh CAR, LDR, NPL,*

BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). ISBN: 9-789-7936-499-93.

Mohammad Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.

Muammar Arafat Yusma. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. *Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia.* Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Volume 12 No. 1.

Oktary. 2016. *Panduan Penulisan Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kegiatan Penyusunan Jurnal Penelitian Tahun 2016*

Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta.

Punaji Setyosari. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.

Rifqi Umar dan Khairunisa. 2016. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Net Interest Margin (NIM) terhaap Return on Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.* E-Proceding of Management Volume 3 No 2 ISSN: 2355-9357.

Singgih Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.

Umi Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah:Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Jakarta: Genesis

Umi Narimawati. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi, Untuk Penelitian Ekonom*i. Yogyakarta: Andy Ofset.

Usman Harun. 2016. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Volume 4 No1.

Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen*

Perbankan dari Teori ke Praktik, edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Net Interest Margin (NIM) (X1)	*Net Interest Margin* adalah Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersihnya. **Iswi Hariyani (2010:54)**	$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif}\ X\ 100\%$ **Iswi Hariyani (2010:54)**	Rasio
Biaya Operasioanal Pendapatan Operasioanal (BOPO) (X2)	Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. **Veithzal dkk (2013:131)**	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ **Veithzal dkk (2013:131)**	Rasio
Return on Assets (ROA) (Y)	*Retrun On Assets* (ROA), yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunkan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. **Kasmir (2015:199)**	$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ dan\ Tax}{Total\ Asset}$ **Kasmir (2015:199)**	Rasio

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	52	.019	.141	.07208	.031525
Valid N (listwise)	52				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	52	.414	12.404	5.01867	3.374161
Valid N (listwise)	52				

Descriptive Statistics

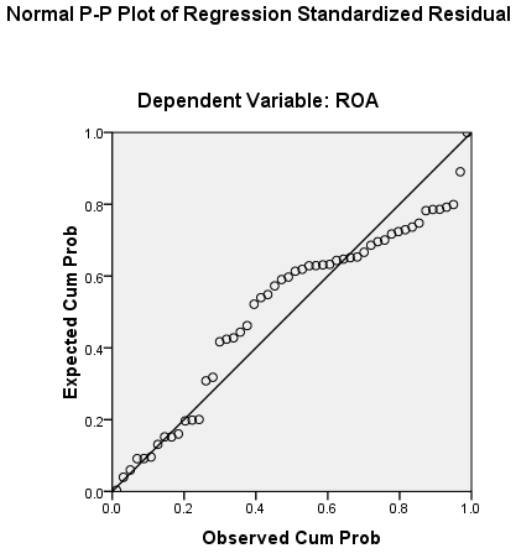
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	52	.001	.117	.01585	.017074
Valid N (listwise)	52				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56869785
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151

a. Test distribution is Normal.



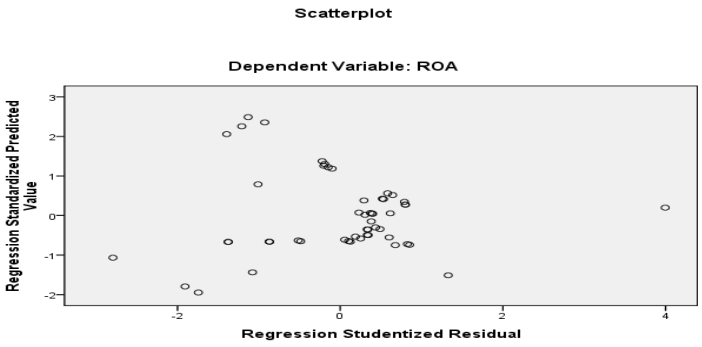
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NIM	.955	1.048
	BOPO	.955	1.048

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616[a]	.380	.354	.013718	1.020

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Persamaan Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.017	.005		3.261	.002
	NIM	.192	.062	.354	3.078	.003
	BOPO	-.003	.001	-.585	-5.083	.000

a. Dependent Variable: ROA

Analisis Korelasi

Correlations

Control Variables			NIM	ROA
BOPO	NIM	Correlation	1.000	.403
		Significance (2-tailed)	.	.003
		df	0	49
	ROA	Correlation	.403	1.000
		Significance (2-tailed)	.003	.
		df	49	0

Correlations

Control Variables			BOPO	ROA
NIM	BOPO	Correlation	1.000	-.588
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	49
	ROA	Correlation	-.588	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	49	0